

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Jajanan pasar seperti getuk, gatot, dan tiwul dapat divisualisasikan dalam motif batik untuk busana *artwear* melalui pendekatan kreatif yang mendalam. Visualisasi jajanan pasar ke dalam motif batik dilakukan dengan mengadaptasi elemen-elemen tradisional dari bentuk, warna, dan tekstur jajanan tersebut. Setiap jajanan dipelajari secara detail untuk menciptakan desain batik yang unik dan estetis, menggabungkan nilai-nilai kuliner tradisional dengan sentuhan artistik yang sesuai dengan konsep busana *artwear*.

Proses perwujudan ide tersebut dimulai dengan eksplorasi bentuk, tekstur, dan warna jajanan pasar. Dari hasil eksplorasi ini, desain batik dikembangkan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam pola batik yang cocok untuk busana. Teknik pewarnaan dan penerapan pola disesuaikan dengan karakteristik busana *artwear*, menjadikan motif batik ini lebih hidup dan relevan. Proses kreatif ini memperlihatkan bagaimana jajanan pasar dapat diubah menjadi elemen seni yang tak hanya menonjolkan estetika, tetapi juga simbolisme budaya.

Hasil akhir dari penciptaan motif batik pada busana *artwear* ini menunjukkan keberhasilan dalam menyatukan tradisi dan inovasi. Lima set busana *artwear* yang diciptakan menampilkan kekayaan budaya jajanan pasar, seperti getuk, gatot, dan tiwul, dalam bentuk seni batik yang aplikatif. Karya ini bukan hanya berfungsi sebagai karya tugas akhir, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali warisan budaya Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan dunia modern. Dengan demikian, penciptaan motif batik dari jajanan pasar ini memberi kontribusi signifikan dalam melestarikan budaya, menjadikannya relevan dalam kehidupan masa kini, dan menciptakan harmoni antara nilai-nilai tradisional dan gaya hidup modern.

B. Saran

Pengerjaan karya tugas akhir dengan judul "Jajanan Pasar Getuk Gatot Tiwul sebagai Motif Batik pada Busana *Artwear*" memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran. Proses pengerjaan karya ini membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan konsistensi untuk menghasilkan desain yang sesuai dengan konsep. Mengadaptasi motif jajanan tradisional seperti getuk, gatot, dan tiwul ke dalam batik menjadi tantangan, terutama untuk menjaga agar motif tetap menarik tanpa kehilangan ciri khas tradisionalnya.

Salah satu kendala terbesar adalah proses menjahit jaket yang menggunakan lapisan dakron. Ketebalan dakron membuat proses menjahit menjadi lebih sulit, terutama saat harus menjaga kerapihan dan presisi jahitan. Ketebalan bahan ini memerlukan teknik jahit yang hati-hati agar hasil tetap rapi dan sesuai dengan desain yang diharapkan. Selain itu, menciptakan kombinasi yang harmonis antara elemen tradisional dan gaya modern juga membutuhkan banyak perhatian. Warna-warna cerah seperti oranye, hijau, kuning, biru, dan magenta perlu dipadukan dengan motif stilasi secara hati-hati agar tampilan tetap menarik tetapi tidak berlebihan. Penggunaan teknik stilasi yang sederhana pada motif-motif tertentu juga penting agar desain terlihat seimbang. Pembuatan desain busana berlubang-lubang untuk jaket dirancang agar sesuai dengan iklim tropis di Indonesia, tetapi memerlukan perencanaan yang teliti agar tetap nyaman digunakan tanpa mengurangi estetika.

Diharapkan karya ini dapat menginspirasi lebih banyak desainer, seniman, dan mahasiswa untuk mengintegrasikan elemen budaya tradisional dalam karya mereka. Meskipun proses pengerjaan karya ini cukup rumit dan memakan waktu, hasil akhirnya menunjukkan bahwa budaya lokal dapat diolah menjadi sesuatu yang modern dan relevan. Tantangan yang dihadapi, seperti menjahit bahan tebal seperti dakron dan menyeimbangkan desain, memberikan pelajaran berharga untuk pengembangan karya di masa depan. Semoga karya ini dapat mendorong lebih banyak kreativitas dan pelestarian budaya melalui dunia mode.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djelantik, A.A.M. 1999. 20001. Estetika Sebuah pengantar. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Elfandari, H. 2008. Pengaruh Pemberian Konsentrasi IBA dan Jumlah Stek Buku Terhadap Perakaran Stek Batang Mini Tanaman Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Skripsi Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Practice led research and Practice-based research*. Yogyakarta: Andi.
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Penerbit Rekayas Sains.
- Palgunandi, Bram.2008. Disain Produk 3: Aspek-aspek disain. Bandung: Penerbit ITB.
- Sukabul Slamet. 1997. Batasan Busana Malam, fancy, fantasi dan Gala. Yogyakarta: Paguyuban Panti Pangudi Saliro.
- Gustami, Sp. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI".

DAFTAR LAMAN

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/gatot-dan-tiwul-sumber-karbohidrat-alternatif/>

<https://www.fimela.com/food/read/5024277/asal-usul-getuk-makanan-tradisional-jawa-yang-melegenda?page=4>

www.widewalls.ch

<https://i.pinimg.com/736x/23/d6/8b/23d68b8728bca9186c18669bae254f5f.jpg>

<https://i.pinimg.com/736x/2e/3d/cc/2e3dcc7e39304461d25be26002655f32.jpg>

<https://www.scribd.com/document/704459711/Pola-Dasar-Badan-Sistem-Praktis>

<https://belajarserbaserbibusana.blogspot.com/2017/02/pola-badan-sistem-myneke.html>

